

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹⁴

Persepsi menurut Robert J. Stenberg persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.¹⁵ Menurut Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindrakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang intergrated dalam diri individu.¹⁶ Sedangkan menurut Sarlito wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, pengelompokan dan memfokuskan objek-objek.¹⁷

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

¹⁵ Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 105.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 100.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.39.

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.¹⁸ Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.¹⁹ Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.²⁰

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

¹⁸ Philip kottler, *manajemen pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga,1997), h. 164

¹⁹ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h. 56

²⁰ Oman sukmana, *dasar – dasar psikologi lingkungan*, Malang: UMM Pres, 2003), h.52

2. Jenis-Jenis Persepsi

Ketika individu telah berinteraksi dengan objek yang dipersepsikan, sehingga persepsi terbagi dalam dua bagian yakni:²¹

- a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan tentang semua pengetahuan serta penerusan tanggapan dengan maksud penggunaannya.
- b. Persepsi negatif adalah persepsi yang memuat tentang penggambaran semua pengetahuan serta tanggapan yang berbeda dengan objek yang dipersepsi.

Berdasarkan dari kedua bagian tersebut, maka persepsi positif atau persepsi negatif akan selalu memberi pengaruh terhadap seseorang dalam bertindak. Adanya persepsi positif maupun persepsi negatif selalu bergantung pada bagaimana cara individu mendeskripsikan pengetahuannya terhadap objek yang dipersepsi.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis persepsi yang menjadi fokus analisis, yaitu:

- a. Persepsi Organisasi

Persepsi organisasi adalah cara pandang atau penilaian individu terhadap organisasi tempat mereka berada atau berinteraksi. Persepsi ini mencakup bagaimana seseorang memahami peran, fungsi, budaya, dan nilai-nilai organisasi, serta bagaimana organisasi tersebut memengaruhi perilaku, motivasi, dan kinerja anggotanya. Persepsi organisasi juga dapat meliputi penilaian terhadap struktur, komunikasi, kebijakan, dan

²¹ Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prehallindo, 2002), h.71.

hubungan antaranggota di dalam organisasi.²² Dengan kata lain, persepsi organisasi merupakan gambaran subjektif yang terbentuk dalam benak individu mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan organisasi, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam konteks organisasi tersebut.

b. Persepsi Prestasi Akademik

Persepsi prestasi akademik adalah pandangan atau penilaian individu terhadap hasil dan pencapaian yang diperoleh dalam bidang akademik. Persepsi ini mencakup bagaimana seseorang menilai keberhasilan belajar, kemampuan, dan kinerja akademiknya berdasarkan standar atau harapan tertentu, seperti nilai, penghargaan, atau pengakuan dari lingkungan pendidikan.²³ Selain itu, persepsi prestasi akademik juga dapat mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan akademik serta motivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajar dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, persepsi ini berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar seseorang.

c. Persepsi Motivasi

Persepsi motivasi adalah cara pandang atau penilaian individu terhadap dorongan atau alasan yang mempengaruhi semangat, keinginan, dan usaha mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Persepsi ini mencakup bagaimana seseorang memahami

²² Baiq Sinar Mulyana and Jaya Addin Linando, Engagement in student organizations and graduates' readiness to enter the job market, *Asian Management and Business Review*, Volume 4 Issue 2, 2024.

²³ Ateng Ruhendi and M Sandi Marta. The Relationship between Academic Engagement, Lecturer's Competence and Social Support to the Students' Academic Achievement. *Al-Ishlah: educational journal* Vol.14, 2 (2022).

faktor-faktor yang memotivasi dirinya, baik dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).²⁴ Dengan kata lain, persepsi motivasi menggambarkan keyakinan individu tentang apa yang memicu dan mempertahankan perilaku serta komitmen mereka dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam konteks belajar, bekerja, atau mencapai prestasi tertentu. Persepsi ini sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat konsistensi dan keberhasilan seseorang dalam mencapai target yang diinginkan.

3. Faktor-Faktor Persepsi

Berkaitan dengan faktor –faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:²⁵

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

²⁴ Khaeruman. Analysis Of The Work Motivation Factors On An Employee Performance. *International Journal of Educational Research & Social Sciences* Vol. 2 No. 4 (2021).

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h.101.

susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

4. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indicator indikator sebagai berikut:²⁶

- a. Penyerapan terhadap ransangan atau objek dari luar individu. Ransangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penlihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
- b. Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
- c. Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 99.

diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

B. Peran Organisasi Mahasiswa

1. Pengertian Peran Organisasi

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.²⁷ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Organisasi secara bahasa adalah kesatuan, perkumpulan, atau kelompok. Sedangkan secara istilah organisasi merupakan kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.78.

mencapai tujuan bersama.²⁸ Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman di luar kelas. Selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat, organisasi ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pembentukan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu.

Selain itu, organisasi mahasiswa juga membuka kesempatan bagi anggotanya untuk mengasah kemampuan problem-solving dan berpikir kritis. Ketika menghadapi tantangan atau kendala dalam mengelola proyek, mahasiswa dituntut untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang efektif. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, di mana mahasiswa akan sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah secara cepat dan efisien.

Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa juga tidak hanya memperkaya CV tetapi juga memperluas jaringan sosial dan profesional yang berguna di masa depan. Dalam berbagai acara, seminar, dan program kerja, mahasiswa akan bertemu dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda, mulai dari rekan

²⁸ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2021), h. 74-77.

sesama mahasiswa, dosen, hingga profesional di bidang industri. Jaringan ini dapat menjadi aset berharga yang akan membantu mereka dalam mengembangkan karier di masa mendatang. Selain itu, organisasi mahasiswa berfungsi sebagai platform yang disediakan oleh universitas untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi di antara mahasiswa, yang secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka peran organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama melalui kerja sama, aturan, dan pedoman yang telah ditetapkan. Peran organisasi dapat berbeda-beda, tergantung jenis organisasi dan tujuannya. Peran organisasi berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Karakteristik Organisasi Sosial Mahasiswa

Tiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Diantara karakteristik tersebut yaitu bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

- a. Dinamis, organisasi suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.
- b. Memerlukan informasi, tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Oleh karena itu komunikasi memegang peran penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

²⁹ Baiq Sinar Mulyana and Jaya Addin Linando, Engagement in student organizations and graduates' readiness to enter the job market, *Asian Management and Business Review*, Volume 4 Issue 2, 2024.

bagi organisasi. Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

- c. Mempunyai tujuan, organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.
- d. Terstruktur, dalam mencapai tujuannya organisasi biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Suatu organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri.

3. Indikator Organisasi Mahasiswa

Berikut merupakan indikator-indikator peran organisasi adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan dan pengalaman di luar kelas
- b. Wadah untuk menyalurkan minat dan bakat
- c. Pembentukan soft skills
- d. Mengasah kemampuan problem-solving dan berpikir kritis
- e. Memperluas jaringan sosial dan profesional

C. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sebuah gambaran dari hasil akademik yang telah dilakukan dengan merujuk kepada sejauh mana seseorang telah mencapai tujuan dari aktivitas belajarnya. Prestasi akademik ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penyelesaian pendidikan seperti halnya mendapatkan gelar sarjana. Istilah mengenai prestasi akademik sendiri merupakan istilah lain

yang menggambarkan hasil atau prestasi belajar. Prestasi akademik mahasiswa adalah tujuan utama perguruan tinggi agar mahasiswa dapat beradaptasi dan mendapatkan manfaat.³⁰

Menurut Tu'u, prestasi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik ketika mengerjakan tugas tertentu. Adapun prestasi akademik adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru.³¹ Sedangkan menurut Suryabrata, prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu di mana prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan simbol atau angka.³²

Menurut Rosi Kurniawati & Tino Leonardi, Winkel menyatakan bahwa prestasi akademik adalah penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.³³

Pada umumnya dapat dilakukan dengan test sebagai alat ukurnya. Dari penilaian test tersebut diperoleh data mengenai sederetan nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan prestasi

³⁰ Ateng Ruhendi and M Sandi Marta. The Relationship between Academic Engagement, Lecturer's Competence and Social Support to the Students' Academic Achievement. *Al-Ishlah: educational journal* Vol.14, 2 (2022).

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 75.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 63.

³³ Rosi Kurniawati dan Tino Leonardi, Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol.2, No.1, April 2003.

belajar mahasiswa yang dapat dinyatakan dengan : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar peserta didik dalam bentuk simbol atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang.

2. Tujuan dan Fungsi Prestasi Akademik

Tujuan prestasi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan peserta didik dalam kelompok kelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui segala upaya peserta didik dalam memanfaatkan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.³⁴

Selain memiliki tujuan, prestasi akademik juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa dan merancang program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- b. Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai.³⁵

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. XVI, h. 140.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. XVI, h. 141

Pada dasarnya, hasil prestasi akademik merupakan bagian dari proses evaluasi, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan baik bagi mahasiswa, orang tua, maupun dosen atau kampus.

3. Indikator Prestasi Akademik

Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator prestasi akademik, di antaranya yaitu:³⁶

a. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.

b. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki

c. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.43.

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).³⁷

Mardianto berpendapat motivasi adalah dorongan untuk menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambilnya, motivasi di dalamnya terdapat ada sebuah pertimbangan antara yang baik dan benar, Motivasi di dalamnya terdapat lingkungan untuk memberikan masukan seseorang dalam melakukan yang mana terlebih dahulu.³⁸ Menurut Mc. Donald, Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁹

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari

³⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta:Bumi Aksara,2005), h 119.

³⁸ Kompri, *motivasi pembelajaran prespektif guru dan siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

³⁹ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 73.

dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁴⁰

Pentingnya motivasi terletak pada kenyataan bahwa motivasi adalah penyebab dan dukungan perilaku manusia, yang mendorong mereka untuk bekerja keras dan dengan antusiasme untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan karena pemimpin mendistribusikan pekerjaan kepada stafnya agar dilakukan dengan baik dan terintegrasi menuju tujuan yang diinginkan.⁴¹

Dari beberapa pengertian, motivasi diartikan suatu tindakan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan. Motivasi timbul dari luar diri seseorang dan dari dalam diri seseorang. Motivasi dari luar dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti motivator dari guru, orang tua, konselor, teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi dari dalam diri seseorang mempunyai keinginan untuk mewujudkan sebuah harapan atau cita-cita dan lain sebagainya.

2. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁴⁰ Purnamie Titisari, *Peranan Organization Citizenship Behavior (OCB) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 27.

⁴¹ Khaeruman. *Analysis Of The Work Motivation Factors On An Employee Performance. International Journal of Educational Research & Social Sciences Vol. 2 No. 4* (2021).

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 161.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.
- d. Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan. enentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- e. Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

3. Indikator Motivasi

Adapun indikator dari motivasi kerja adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Tanggung jawab
Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya.
- b. Prestasi kerja
Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- c. Peluang untuk maju
Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan.
- d. Pengakuan atas kinerja
Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya.
- e. Pekerjaan yang menantang
Keinginan untuk belajar menguasai pekerjaannya di bidangnya.

⁴³ Suwanto, Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Bmt El-Raushan Tangerang. *Jenius Vol.3. No.2*, (2020).